

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya kemajuan teknologi membuat masyarakat mudah dalam mendapat informasi dan melakukan swamedikasi, swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (Depkes, 2021). Alasan masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi karena penyakit dianggap ringan (46%), harga obat yang lebih murah (16%) dan obat mudah diperoleh (9%) (Zulkarni, *et al.*, 2019). Swamedikasi dapat menjadi masalah terkait obat (*Drug Related Problem*) karena minimnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya (Harahap, *et al.*, 2017)

Swamedikasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah cepat, mudah dan tidak membebani pelayanan kesehatan serta dapat dilakukan secara mandiri dan menghemat waktu. Namun swamedikasi juga memiliki beberapa kekurangan seperti kesalahan dalam pemilihan obat, terdapat indikasi namun tidak diterapi, dosis yang kurang sesuai atau bahkan interaksi antar obat.

Terbentuknya perilaku swamedikasi biasanya terjadi karena suatu interaksi manusia dengan lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku ini dibedakan menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, pengetahuan, kecerdasan, emosi, persepsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengolah rangsangan dari luar sedangkan, faktor eksternalnya meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non-fisik seperti manusia, kebudayaan, iklim, sosial-ekonomi, dan sebagainya (Yusrial, 2014).

Menurut Merdekawati (2012), interpretasi penggunaan obat tradisional paling banyak digunakan karena: penggunaan obat tradisional mudah didapat (44%), sumber informasi yang didapatkan berdasarkan pengalaman (38%), obat tradisional digunakan untuk penyakit ringan (50,9%), bentuk sediaan yang banyak digunakan adalah rebusan tanaman obat (65,5%), obat tradisional yang dikonsumsi tidak menunjukkan efek samping (98,8%).

Swamedikasi menjadi salah satu ikhtiar seseorang dalam memperoleh kesembuhan Allah berfirman dalam Q.S Asy-Syu'ara' Ayat 80:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: *Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku*

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa Allah adalah sang maha penyembuh segala penyakit, berkuasa menyembuhkan penyakit apa saja. Meskipun begitu, manusia juga harus berikhtiar dan mencari cara untuk

memperoleh kesembuhan itu, salah satunya adalah dengan swamedikasi obat tradisional.

Penelitian di Saudi Arabia menunjukkan prevalensi swamedikasi di kalangan mahasiswa cukup tinggi yaitu 64,8%. Penelitian tersebut menunjukkan prevalensi swamedikasi mahasiswa medis (66%) lebih tinggi daripada mahasiswa non medis (60%) (Aljaouni, *et al* 2015). Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Corrêa Da Silva *et al* (2012), yaitu mahasiswa memiliki pengetahuan terhadap pengobatan yang tinggi sebesar (58,8%).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan salah satu universitas swasta di Yogyakarta karakteristik yang beragam seperti usia, asal daerah, fakultas, tempat tinggal selama kuliah dst, serta memiliki kemandirian dalam pengobatan. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2021), bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) memiliki kepedulian terhadap dirinya sendiri sebesar (87,05%) dalam swamedikasi atau pengobatan mandiri. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Karakteristik Responden dengan Pola Swamedikasi Obat Tradisional pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan karakteristik responden dengan pola swamedikasi obat tradisional pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Keaslian Penulisan

Penelitian yang akan dilakukan memiliki acuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, sebagaimana tercantum dalam tabel 1. Penelitian ini memiliki perbedaan di antaranya adalah lokasi penelitian, yang kedua terkait variabel penelitian terdapat karakteristik responden dan pola swamedikasi, yang terakhir metode analisis yang saya gunakan adalah Uji Korelasi.

Tabel 1. Keaslian Penelitian Karakteristik dan Pola Swamedikasi Obat Tradisional

Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Pariyana, <i>et al.</i> , 2021)	<i>An Overview of Knowledge of Traditional Medicine for Self medication in the Community in the Era of the COVID-19 Pandemic</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (59,1%).
(Ilmi, <i>et al.</i> , 2021)	Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia	Terdapat hubungan karakteristik dengan perilaku swamedikasi obat analgesik
(Muhlis & Wardani, 2020)	Pengetahuan dan Pola Swamedikasi Penggunaan Obat Tradisional dan Cara Pengobatan Tradisional Sebagai Terapi Komplementer di Wilayah Kerja Yandu Wredasari 07, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93,5% responden mengetahui manfaat obat tradisional yang diminum. Tapi masih ada 6,5% yang tidak mengetahui manfaatnya

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan karakteristik responden dengan pola swamedikasi obat tradisional pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan baru bagi peneliti terkait obat tradisional dan swamedikasinya pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Dapat memberikan informasi mengenai gambaran pola swamedikasi obat tradisional pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, serta meningkatkan pengetahuan dalam memilih atau membedakan obat tradisional.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pendorong dan evaluasi bagi tenaga kesehatan khususnya apoteker dalam pelayanan kesehatan masyarakat dalam memberikan pelayanan komunikasi informasi dan edukasi mengenai obat dalam rangka swamedikasi yang sesuai aturan.

